

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bagian dari budaya masyarakat yang lahir dari hasil pemikiran manusia. Sastra merupakan hasil kreatif yang mengambil manusia dan kehidupannya sebagai objek. Sastra merupakan hasil buah pemikiran manusia berdasarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan. Menurut Kusinwati (2009: 1) “sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Masing-masing karya sastra memiliki ciri khas dan isinya juga beragam tergantung si pembuat karya sastra tersebut. Sastra juga dipandang sebagai suatu yang dihasilkan dan dinikmati.”

Novel sebagai karya sastra menawarkan sebuah cerita yang berisi tentang kehidupan yang disempurnakan melalui proses imajinatif. Novel juga dapat membahas mengenai realita kehidupan manusia pada umumnya yang memiliki permasalahan dan kekurangan. Menurut Freud (dalam Wellek dan Warren, 1989: 92) “sastra merupakan salah satu institusi budaya yang mempengaruhi dan dipengaruhi kenyataan sosial. Seorang seniman atau pengarang akan melibatkan sebuah emosi psikisnya ke dalam karya sastra. Keinginan dan hasrat-hasrat dalam dirinya tidak biasa semua diwujudkan pada dunia nyata.” Seorang penulis atau pengarang dapat terpengaruh dengan keadaan sosial dan kebudayaan disekitarnya dalam pembuatan karya sastra. Oleh sebab itu latar sosial pengarang dapat berpengaruh terhadap karya sastranya.

Justina Ayu Utami atau yang lebih dikenal dengan Ayu Utami merupakan aktivis jurnalis dan sastrawan berkebangsaan Indonesia. Ayu Utami lahir pada 21 November 1968. Ayu Utami dikenal sebagai novelis sejak novel '*Saman*' memenangkan sayembara penulisan novel DKJ tahun 1998. Sejalan dengan hal tersebut, Ayu Utami sebagai pengarang mewujudkan imajinasinya dalam sebuah karya sastra dengan menulis novel, salah satunya yaitu *Cerita Cinta Enrico*. Novel *Cerita Cinta Enrico* merupakan novel kelima dari Ayu Utami. Pada umumnya, Ayu Utami dikenal sebagai penulis perempuan yang berani mengemukakan tentang sensualitas dan pendobrakan agama yang digambarkan melalui penokohan dengan sikap ateis. Hasil karya Ayu Utami tidak hanya sekedar berisi pengukuhan kepercayaan diri dalam membongkar hegemoni. Karya tersebut juga mengangkat sisi yang lebih kelam dari sensualitas, ketidakberdayaan dan kebebasan sensualitas dalam karyanya.

Novel *Cerita Cinta Enrico* merupakan buku yang oleh pengarangnya disebut novel kisah nyata. Kisah Enrico menggambarkan hidup seorang anak bangsa yang terpusar peristiwa besar dalam sejarah Indonesia. Menurut pengakuan Ayu Utami, ia telah mendengarkan penggalan-penggalan kisah Enrico selama lebih dari 11 tahun. Oleh sebab itu, hanya dalam waktu sekitar 2,5 bulan, novel *Cerita Cinta Enrico* pun tuntas ditulis. Dalam proses kreatifnya, ia mengaku tidak selalu berpusat pada versi asli yang diceritakan Enrico. Ia mengembangkan cerita dengan memoles cerita asli, mengatur kembali percakapan, dan melakukan pemaknaan dan penafsiran sendiri.

Novel *Cerita Cinta Enrico* merupakan kisah nyata seorang anak yang lahir bersamaan dengan pemberontakan PRRI. Ia menjadi bayi gerilya sejak usia satu

hari. *Cerita Cinta Enrico* adalah kisah cinta dalam bentang sejarah Indonesia sejak era pemberontakan daerah hingga reformasi. Kisah cintanya berawal dari pasca pemberontakan PRRI. Tokoh Enrico sangat mengagumi dan mencintai sosok ibunya. Sejak kecil, Enrico selalu mendapatkan pujian dan perhatian dari sosok ibunya saat ia melakukan hal yang membuat ibunya merasa bangga dan terbantu. Namun, ia merasa patah hati dengan perbedaan sikap ibunya setelah kepergian Sanda anak perempuan sekaligus saudara kembar Enrico.

Perubahan sikap ibunya terhadap Enrico semakin ia rasakan saat ibunya mengikuti ajaran Saksi Yehuwa. Enrico merasa setelah ibunya mengikuti ajaran Saksi Yehuwa membuat sosok ibunya yang dahulu ia kagumi menjadi sosok yang menakutkan bagi Enrico. Sedikit demi sedikit, Enrico merasa kebebasannya mulai tertahan akibat perubahan ibunya. Hal yang menyenangkan seperti mendapatkan pujian dari ibunya juga sudah tidak pernah ia rasakan. Sejak saat itu Enrico memiliki sikap yang penurut terhadap perintah ibunya, Enrico merasa jika ia menuruti ibunya akan membuat suasana hati ibunya lebih baik.

Permasalahan Enrico tidak hanya berpusat pada sosok ibunya, melainkan juga permasalahan yang dihadapi saat beradaptasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Saat Enrico ingin bermain dengan anak seusianya, ia harus berusaha sedikit lebih keras untuk dapat bergabung dengan anak-anak seusianya. Semakin ia mencoba dan mengikutinya, membuat ibunya marah dan frustrasi akan sikap Enrico yang berubah menjadi “anak nakal” menurut ibunya. Hal ini membuat Enrico merasa frustrasi akan sesuatu yang tidak biasa ia pahami, Enrico melakukan hal tersebut hanya untuk mendapatkan pujian dari ibunya, tetapi ia hanya mendapatkan hal-hal yang ia benci.

Perkembangan kepribadian yang terjadi pada tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Enrico* sebenarnya cukup banyak kita jumpai di dalam masyarakat, sangat wajar jika seorang anak menginginkan perhatian dan pujian yang lebih dari orang tuanya. Normalnya semakin dewasa seseorang, ia semakin mandiri, mampu bertindak dan mengambil keputusan tanpa tergantung pada figur tertentu. Namun kenyataannya menunjukkan ada pribadi-pribadi yang gagal mencapai perkembangan tersebut. Menurut Freud (dalam Sumardi, 2006: 149) “masa sampai umur dua puluh tahun adalah masa yang menentukan bagi pembentukan kepribadian. Tiap fase (terutama dari lahir sampai kira-kira umur lima tahun) ditentukan atas dasar cara-cara reaksi bagian tubuh tertentu”. Fenomena kegagalan pribadi-pribadi seseorang bisa terjadi, hal tersebut dapat dilihat dari faktor perkembangan kepribadian seseorang, khususnya hubungan anak dengan orang-orang terdekatnya. Perkembangan kepribadian yang tidak sempurna dapat memberikan dampak terhadap kepribadian seseorang.

Kegagalan dalam perkembangan kepribadian seseorang memiliki faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut dapat melatarbelakangi munculnya penyimpangan dalam berperilaku. Faktor yang melatarbelakangi dapat berasal dari luar individu atau berasal dari dalam individu itu sendiri. Oleh karena itu faktor-faktor yang melatarbelakangi dalam perkembangan kepribadian sangat penting untuk diperhatikan.

Selain faktor-faktor yang melatarbelakangi perkembangan kepribadian, setiap orang memiliki hasrat atau keinginan dalam dirinya. Dalam perkembangan, insting merupakan sifat dasar dalam diri seseorang. Tujuan dari keberadaan insting adalah untuk mereduksi ketegangan sehingga mendapatkan kesenangan. Setiap

individu memiliki keinginan atau hasrat yang harus dipenuhi. Munculnya kemauan atau hasrat menimbulkan ketegangan dan perasaan tertekan dalam diri seseorang. Menurut Freud (dalam Hidayat, 2011: 33) “kita selalu mengalami sejumlah tekanan insting tertentu dan secara terus menerus kita harus menurunkannya”. Dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mendapatkan tekanan dan ketegangan dalam dirinya karena kebutuhan atau hasrat yang belum terpenuhi. Kebutuhan atau hasrat tersebut harus terpenuhi agar menurunkan ketegangan dan tekanan dalam diri seseorang.

Hal ini tergambar dari novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami. Oleh karena itu, penulis menerapkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel *Cerita Cinta Enrico* dari sudut pandang perkembangan kepribadian, insting dan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya penyimpangan. Dari situ akan terlihat bagaimana perkembangan kepribadian, hasrat dan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya penyimpangan pada tokoh.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan terarah diperlukan perumusan masalah dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan perkembangan kepribadian tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami?
2. Bagaimana insting tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian dalam perkembangan kepribadian tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana tahapan perkembangan kepribadian pada tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Erco* karya Ayu Utami.
2. Mendeskripsikan bagaimana insting tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian dalam perkembangan kepribadian tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berfungsi mengaplikasikan teori psikoanalisis untuk mengetahui perkembangan kepribadian tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini dapat dijadikan referensi untuk memahami perkembangan kepribadian yang digambarkan melalui tokoh Enrico dalam novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami. Di sisi lain, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perkembangan kepribadian yang penting untuk kita perhatikan di setiap tahapannya. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan kajian yang memiliki keterkaitannya dengan perkembangan kepribadian.